

KONSEP KECANTIKAN WANITA DALAM LUKISAN I GUSTI NGURAH UDIANTARA

Oleh: Erika Lise Widyaningrum, Pendidikan Seni Rupa

Tegalrejo, Yogyakarta (lisew.erika@gmail.com)

Abstrak

Penelitian kualitatif terhadap lukisan I Gusti Ngurah Udiantara yang mengungkap visi kecantikan menurut I Gusti Ngurah Udiantara yang dinyatakan dalam lukisan kolase kertas dengan objek wanita secara realis; 1) Kecantikan wanita menurut I Gusti Ngurah Udiantara adalah kecantikan fisik dan kecantikan non fisik. Kecantikan fisik wanita yaitu keindahan yang bisa dinikmati orang lain melalui indra pengelihatan berdasarkan bentuk fisik wajah wanita. Kecantikan non fisik wanita yaitu kecantikan yang tidak dapat dilihat melalui indra pengelihatan namun bisa dirasakan oleh perasaan; 2) Karakteristik wanita dalam lukisan kolase kertas dengan objek wanita secara realis karya I Gusti Ngurah Udiantara adalah wajah (*close up*), menyipitkan mata, arah pandangan mata ke depan, berhidung mancung, bibir terbuka sampai terlihat gigi, dan berwajah tirus. Kecantikan fisik menurut Udiantara dapat dilihat melalui karakteristik wanita dalam lukisan; 3) Pesan I Gusti Ngurah Udiantara melalui karya lukisan kolase kertas dengan objek wanita secara realis agar wanita dapat mengkritisi tentang kecantikan zaman sekarang dan meningkatkan rasa percaya diri mereka sesuai bentuk fisik yang dimilikinya. Penilaian cantik zaman sekarang oleh wanita Indonesia mengacu kecantikan wanita Barat abad 20 akibat globalisasi kapitalisme di industri tren kecantikan yang juga di dominasi iklan produk Barat. Konsep kecantikan non fisik menurut Udiantara juga terlihat pada pesan dalam lukisan.

Kata kunci: kecantikan, lukisan

Abstract

Qualitative research on I Gusti Ngurah Udiantara of painting revision of beauty vision according to I Gusti Ngurah Udiantara which in painting collage of paper with realist female object; (1) according to I Gusti Ngurah Udiantara women's beauty is physical beauty and non-physical beauty. Physical beauty is beauty that can be enjoyed through sense of sight based on the physical shape of a women's face. Non-physical beauty is beauty that cannot be seen through sense of sight but can be felt by feelings; (2) Characteristics of women in paper collage painting with realist female object from I Gusti Ngurah Udiantara works is face (close up), narrowed eyes, eye gaze direction toward the front, sharp nose, lips open until teeth are seen, and thin face. Physical beauty according to Udiantara can be seen through women's characteristics in painting; (3) I Gusti Ngurah Udiantara message through the paper collage painting with realist female object is women can criticize about beauty standard nowadays and increase self-confidence with their body's physical shape. In term of beauty, Indonesian women nowadays often refer to beauty of twentieth western women, this is because of globalization and capitalism in beauty industry which is dominated by western product. Non-physical concept according to Udiantara can be seen from the message in the painting.

Keywords : beauty, paint

PENDAHULUAN

Kecantikan dan wanita adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Wanita melakukan apapun untuk mendapatkan predikat cantik sehingga menjadikan dirinya percaya diri, diakui, dihargai, dipuji bahkan diinginkan oleh orang lain. Salah satu bagian tubuh wanita yang mendapat predikat cantik adalah wajah. Teori Richard Brodie di buku *Virus of the Mine* dalam Johan (2011:122) menyimpulkan bahwa industri budaya saat ini bekerja dengan senyawa *memetika* yang memanipulasi akal budi dan perilaku hidup manusia, dan *memetika (memesis)* yang berarti peniruan lebih banyak bekerja dalam pikiran wanita. Perilaku wanita untuk meniru sesuatu yang sedang digemari atau menjadi tren adalah tindakan akibat bekerjanya senyawa *memetika* dalam pikiran.

Keyakinan wanita mengenai produk tersebut dapat menimbulkan sikap dan sifat yang tidak baik seperti percaya dengan merk tertentu, ketergantungan produk, menimbulkan sifat konsumerisme, krisis identitas, kesenjangan sosial, dan sebagainya sebagai bagian dari budaya populer sekarang ini.

Gejala budaya populer yang berkembang di kalangan masyarakat dapat dituangkan melalui karya seni rupa khususnya seni lukis. Hal ini sejalan dengan pendapat Saidi (2008: 37) seni rupa kontemporer Indonesia berkecenderungan menyampaikan berbagai gagasan dalam kaitan dengan kompleksitas persoalan kemanusiaan di seputarnya. Gejala budaya populer dalam masyarakat tersebut dapat

dituangkan melalui karya seni melalui kritik sosial dan penanda zaman yang ada.

Salah satu gaya dalam perkembangan seni rupa kontemporer yaitu melukiskan kolase kertas dengan menggunakan teknik realis yaitu I Gusti Ngurah Udiantara. Tahun 2007 sampai tahun 2012, I Gusti Ngurah Udiantara tercatat sebagai salah satu dari 84 seniman terpenting di Yogyakarta menurut Almanak Seni Rupa Indonesia. Selain itu data diri Udiantara juga termuat dalam *Modern Indonesian Art; From Raden Saleh to the Present Day*, (2006:419). Hal ini menunjukkan bahwa I Gusti Ngurah Udiantara adalah seniman yang diakui dalam beberapa sumber tertulis.

Beberapa karya lukis kontemporer menuangkan kritik-kritik sosial yang berhubungan dengan budaya populer di masyarakat, namun pembahasan konseptual tentangnya masih sedikit dalam bentuk tulisan. Kurangnya penelitian (kajian) terhadap seni rupa kontemporer sering diungkapkan berbagai pihak. Menurut Sumardjo (2012: 21) bahwa rata-rata seniman memiliki filsafat seninya sendiri dan fasih menguraikannya, tetapi para seniman berteori seni hanya untuk dirinya sendiri dan tidak ada niat untuk menuliskan ilmu tersebut kepada orang lain, maka tugas para teori senilah untuk menuliskannya.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kecantikan wanita menurut I Gusti Ngurah Udiantara

2. Karakteristik wanita dalam lukisan kolase kertas dengan objek wanita secara realis karya I Gusti Ngurah Udiantara.
3. Pesan I Gusti Ngurah Udiantara melalui karya lukisan kolase kertas dengan objek wanita secara realis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode diskriptif kualitatif tentang masalah yang khusus (*particular*) atau disebut juga dengan studi kasus. Objek penelitian ini terdiri dari objek material dan objek formal. Objek material yang adalah dokumen lukisan kolase kertas dengan objek wanita secara realis, maka didapat objek formal yaitu konsep kecantikan dalam lukisan I Gusti Ngurah Udiantara.

Sumber utama (primer) yang diulas merupakan 10 dokumen lukisan kolase kertas dengan objek wanita secara realis karya I Gusti Ngurah Udiantara. Sumber utama penelitian diperoleh dari 10 lukisan I Gusti Ngurah Udiantara, lukisan observasi berdasarkan analisis lukisan pada bagian lukis potret, bentuk anatomi fisik, pakaian, usia, bangsa, pandangan pada kegiatan (pose wajah), penggunaan warna dalam objek wanita dalam lukisan, kolase kertas dan lainnya. Sumber sekunder diambil dari sumber-sumber buku, katalog pameran, buku lelang, dan artikel-artikel yang memuat data I Gusti Ngurah Udiantara.

Data juga didapat dari wawancara dengan I Gusti Ngurah Udiantara dan ditriangulasikan dengan Bambang Witjakson (kurator). Aspek yang ditanyakan seniman dan kurator antara lain latar belakang seniman, perkembangan karya,

proses penciptaan karya (pemilihan objek wanita dan kolase kertas), konsep kecantikan, pesan karya, dan faktor lain demi mendukung data penelitian.

Pada saat penelitian di lapangan peneliti selalu merekam kejadian dan pembicaraan dengan alat bantu *voice recorder* dan mencatat semua temuan yang didapatkan di lapangan.

PROSES BERKESENIAN I GUSTI NGURAH UDIANTARA

I Gusti Ngurah Udiantara biasa disapa Tantin atau Udiantara lahir di Kecamatan Tampaksiring, Gianyar, Bali pada 31 Mei 1976. I Gusti Ngurah Udiantara menyelesaikan pendidikannya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Program Studi Seni Lukis, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Saat ini menetap di alamat Jln. Madumurti No T8, Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Proses berkesenian berdasarkan tema lukisan diantaranya seni lukis non representatif yaitu abstrak ekspresionis tahun 1996-1998 dan seni lukis representasional yang terdiri dari figuratif (1998-2004), realis tema lingkungan (2004-2006), realis tema kecantikan dengan objek sampah (2007) dan realis tema kecantikan dengan melukiskan kolase kertas dan objek wanita sampai tahun 2014.

BENTUK REPRESENTASI KECANTIKAN DALAM LUKISAN I GUSTI NGURAH UDIANTARA

A. Kecantikan Wanita menurut I Gusti Ngurah Udiantara

Pengertian kecantikan wanita oleh I Gusti Ngurah Udiantara dijabarkan menjadi kecantikan fisik dan kecantikan non fisik. Kecantikan fisik adalah wanita yang memiliki bentuk fisik/wajah yang indah dan keindahannya bisa dinikmati orang lain melalui indra pengelihatan. Kejujuran wanita pada dirinya sendiri sesuai dengan perasaan dan keinginannya adalah cara untuk menunjukkan kecantikan wanita secara fisik, dan orang lain pun dapat melihat kecantikan alami apa adanya tanpa dibuat-buat atau direkasaya.

I Gusti Ngurah Udiantara juga menjelaskan pengertian kecantikan non fisik yaitu kecantikan yang tidak dapat dilihat melalui indra pengelihatan namun bisa dirasakan oleh perasaan. Orang lain memerlukan waktu untuk merasa kecantikan tersebut lewat proses mengenal, berinteraksi, dan mendalami sifat, sikap, serta karakter yang dimiliki wanita tersebut. Wanita tersebut perlu jujur pada dirinya sendiri untuk mengekspresikan jiwanya sesuai dengan perasaan yang dirasakannya. Wanita yang memiliki budi yang luhur membuat kecantikannya terpancar melalui *inner beauty* yang dimilikinya

Kecantikan pada wajah dapat dirubah atau dimanipulasi dengan alat berias sesuai referensi kecantikan yang diperkenalkan melalui iklan wajah selebriti *Hollywood*. Hal ini juga bersesuaian dengan lukisan kolase kertas karya Udiantara yang menampilkan wajah-wajah selebriti *Hollywood*.

B. Karakteristik Wanita dalam Lukisan Kolase Kertas dengan Objek Wanita secara Realis Karya I Gusti Ngurah Udiantara

Berdasarkan 10 lukisan kolase kertas dengan objek wanita secara realis karya I Gusti Ngurah Udiantara didominasi gambar bentuk wajah, alis kanan, alis kiri, bulu mata kanan, bulu mata kiri, mata kanan, mata kiri, bola mata, hidung, bibir, dagu, pipi kanan, dan pipi kiri dengan bentuk fisik dan pose wajah yang *close up*, wajah menghadap ke arah depan, model yang menyipitkan mata dan arah pandangan mata ke depan, berhidung mancung, bibir terbuka sampai terlihat gigi, dan berwajah tirus.

Udiantara mengekspresikan tiap tahap dalam membuat karya seni, salah satunya adalah cara menyobek kertas yang dilakukan dengan perhitungan, pertimbangan komposisi dan artistiknya sehingga warna putih kertas hasil sobekan tidak mengganggu objek wajah wanita. Hal ini menjadi keunikan dari karya Udiantara, walaupun penggunaan sobekan kertas di atas objek wajah, namun tetap mempertahankan keaslian garis anatomi, wajah dan efek gelap terang objek, sehingga kecantikan wanita tetap utuh dan tidak terganggu.

Bagian lukisan atau wajah yang sering disobek adalah *background*/latar belakang, garis wajah, jidat, alis kanan, alis kiri, kelopak mata kanan, kelopak mata kiri, hidung, bibir, dagu, pipi kanan, pipi kiri, leher, baju, namun mata kiri dan gigi cenderung banyak utuh tanpa sobekan kertas. Udiantara mempertahankan anatomi-anatomi tertentu untuk mempertahankan keaslian wajah wanita yang dilukisnya agar wajah wanita tersebut tetap dikenali oleh penikmat seni.

C. Pesan I Gusti Ngurah Udiantara melalui Karya Lukisan Kolase Kertas dengan Objek Wanita secara Realis

Isyarat pesan dalam karya lukisan I Gusti Ngurah Udiantara dapat dilihat dengan mudah melalui judul lukisan yang menegaskan tema kecantikan, khususnya berisi kritikan tentang kecantikan.

Pada dasarnya Indonesia terdiri dari berbagai macam budaya, tiap-tiap daerah memiliki kekayaan definisi kecantikan yang beraneka macam yang menjadikan kekayaan definisi kecantikan bagi wanita Indonesia. Seiring berkembangnya zaman, definisi kecantikan berubah seiring munculnya produk kecantikan. Munculnya industri produk kecantikan dengan merk tertentu yang menjadikan perubahan standar kecantikan wanita di Indonesia

Produk kecantikan dengan slogannya mempengaruhi penilaian masyarakat untuk menstandarkan kecantikan menjadi satu selera sesuai iklan yang biasa dilihat di masyarakat modern. Iklan juga menggunakan selebriti wanita untuk memperkenalkan merk produknya kepada konsumen. Dijelaskan oleh Suyanto (2005:92) pertimbangan lain menggunakan selebritis terkait dengan popularitasnya, fisik yang menarik, kredibilitasnya, profesinya, pemakai merk, nilai-nilai dan risiko kontroversinya.

Popularitas selebriti yang memiliki keindahan bentuk fisik ditambah *make-up* dan pose tertentu dapat menarik minat konsumen. Kecantikan fisik selebritis ini dimanfaatkan untuk kebutuhan industri. Ditambahkan kembali Suyanto (2005:92) bahwa pengiklan atau agensi iklan akan memberi bayaran besar kepada

selebritis yang sesuai dengan pasar sasaran dan dapat memengaruhi sikap dan perilaku konsumen terhadap produk yang diiklankannya.

Selebritis dalam iklan dihadirkan sebagai figur yang diidam-idamkan untuk ditiru. Iklan tersebut dibuat untuk mempengaruhi konsumen agar percaya, puas, meyakini, dianggap sebagai solusi, menganggap sebuah *tren* (kekinian), dan memberikan doktrin-doktrin kecantikan kepada konsumen. Menurut Melliana (2006:61) fenomena yang terjadi di Barat juga terjadi di Indonesia karena adanya globalisasi kapitalisme yang menyebabkan para perempuan dari kebudayaan Timur mengalami hal sama. Buktinya berbagai macam bentuk produk dari luar negeri untuk memperbaiki bentuk tubuh juga dikonsumsi oleh perempuan Asia, termasuk Indonesia, karena adanya figur perempuan ideal dalam iklan dan sinetron yang menyerupai fitur ideal wanita Barat, Melliana (2006:62).

Definisi kecantikan selalu berubah sesuai tren yang diciptakan industri produk. Seperti pendapat Yulianto (2007:14) pada beberapa penelitian tentang konsep kecantikan yang ada di masyarakat Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini menunjukkan hal berbeda dengan konsep literatur Jawa tentang kecantikan. Konsep kecantikan Jawa telah bergeser berdasarkan tren yang dibuat industri produk kecantikan.

Melalui karya seni lukisnya, pelukis mengkritisi konsep kecantikan yang sedang berkembang dimasyarakat dipengaruhi oleh produsen kosmetik melalui iklan yang membuat

kesan kecantikan yang berlawanan dengan literatur-literatur kecantikan di Jawa atau juga kekayaan definisi kecantikan di Indonesia.

Melalui karya lukis potret figure wanita karya I Gusti Ngurah Udiantara ini, pelukis memberikan pesan bahwa kecantikan wanita dapat dirubah karena tidak selalu wajah yang dianggap cantik tersebut adalah anatomi berdasarkan *gen*-nya. Seiring berjalannya waktu kecantikan wajah akan memudar, namun doktrin-doktrin mengenai standar kecantikan akan terus diingat wanita. I Gusti Ngurah Udiantara berharap bahwa wanita dapat mengkritisi tentang kecantikan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Literatur kecantikan Jawa dan Islam memberikan definisi kecantikan yang luas dan menghargai setiap bentuk fisik wanita dan budi pekertinya yang baik.

I Gusti Ngurah Udiantara melukiskan wajah artis *Hollywood* untuk mewakili pesan bahwa selebritis yang menjadi bintang iklan yang diagung-agungkan dan menjadi contoh kecantikan yang disimbolkan kolase kertas. Kolase kertas juga digunakan oleh Udiantara untuk mewakili kecantikan fisik yang serapuh kertas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1) Kecantikan wanita menurut I Gusti Ngurah Udiantara adalah kecantikan fisik dan kecantikan non fisik. Kecantikan fisik wanita yaitu keindahan yang bisa dinikmati orang lain melalui indra penglihatan berdasarkan bentuk fisik wajah wanita. Kecantikan non fisik wanita yaitu kecantikan yang tidak dapat

dilihat melalui indra penglihatan namun bisa dirasakan oleh perasaan.

- 2) Karakteristik wanita dalam lukisan kolase kertas dengan objek wanita secara realis karya I Gusti Ngurah Udiantara adalah wajah (*close up*), menyipitkan mata, arah pandangan mata ke depan, berhidung mancung, bibir terbuka sampai terlihat gigi, dan berwajah tirus. Kecantikan fisik menurut Udiantara dapat dilihat melalui karakteristik wanita dalam lukisan.
- 3) Pesan I Gusti Ngurah Udiantara melalui karya lukisan kolase kertas dengan objek wanita secara realis agar wanita dapat mengkritisi tentang kecantikan zaman sekarang dan meningkatkan rasa percaya diri mereka sesuai bentuk fisik yang dimilikinya. Penilaian cantik zaman sekarang oleh wanita Indonesia mengacu kecantikan wanita Barat abad 20 akibat globalisasi kapitalisme di industri tren kecantikan yang juga di dominasi iklan produk Barat. Konsep kecantikan non fisik menurut Udiantara juga terlihat pada pesan dalam lukisan.

Saran

1. Seniman, agar lebih eksperimen atau memperkaya konsep-konsep kecantikan sebagai dasar untuk mengkritisi kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat karena seniman melalui karya lukisnya juga sebagai penyampai pesan sosial kepada masyarakat/penikmat seni.
2. Sebagai bahan penambah pengetahuan dibidang ilmu seni rupa khususnya mengenai lukisan kolase kertas dengan objek wanita secara realis bagi peneliti lain yang akan

melakukan penelitian serupa dengan fokus yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Melliana, Annastasia. 2006. *Menjelajah Tubuh*. Yogyakarta: LKiS
- Saidi, Acep Iwan. 2008. *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: Isac book.
- Sumardjo, Yakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB
- Suyanto, M. 2005. *Strategi Perancangan Iklan Televisi Perusahaan Top Dunia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yulianto, Vissia Ita. 2007. *Pesona Barat; Analisa Kritis-Historis tentang Kesadaran Warna Kulit di Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra